

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP LANSIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU

(THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ELDERLY ATTITUDES TOWARD PARTICIPATING IN POSYANDU ACTIVITIES)

Syanofa Cardia Ardinata^{1*}, Ira Titisari², Dwi Estuning Rahayu³, Eny Sendra⁴
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen
77C, Oro-oro Dowo, Klojen Malang, Jawa Timur 65119, Indonesia
Email: syanofacardia@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah telah berupaya meningkatkan kesejahteraan lansia melalui pembentukan Posyandu lansia sebagai wadah pelayanan kesehatan. Pemanfaatan Posyandu ini diharapkan dapat dilakukan secara optimal, karena sikap positif lansia dalam mengikutinya sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan menjadi faktor penting yang membentuk sikap dan partisipasi lansia terhadap layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lansia tentang Posyandu dengan sikap mereka dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian berjumlah 107 lansia, dengan sampel sebanyak 84 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan uji Spearman's Rho pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap lansia terhadap kegiatan Posyandu ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan lansia dapat mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif dalam berpartisipasi pada kegiatan Posyandu.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, posyandu lansia

ABSTRACT

The government has made efforts to improve the welfare of the elderly by establishing Posyandu Lansia (integrated health service posts for the elderly) as a platform for delivering health services. Optimal utilization of these services is expected, as elderly individuals' positive attitudes toward participation are strongly influenced by their level of knowledge. Knowledge plays a crucial role in shaping attitudes and participation in health-related activities. This study aims to examine the relationship between the elderly's knowledge of Posyandu and their attitudes toward participating in Posyandu activities in Keniten Village, Mojo District, Kediri Regency. This research employed an observational analytic design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 107 elderly individuals, with a sample of 84 respondents selected through simple random sampling based on inclusion criteria. Data were collected using a validated questionnaire, and analyzed using Spearman's Rho test with a significance level of 0.05. The results showed a significant relationship between the elderly's level of knowledge and their attitudes toward Posyandu participation ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$). Therefore, the alternative hypothesis (H1) is accepted, and the null hypothesis (H0) is rejected. It can be concluded that improving the elderly's knowledge can foster more positive attitudes and encourage greater participation in Posyandu activities.

Keywords: knowledge, attitude, posyandu for the elderly

PENDAHULUAN

Populasi lanjut usia (lansia), yang

mencakup individu berusia 60 tahun ke atas, mengalami peningkatan signifikan

di seluruh dunia, baik di negara maju maupun berkembang. Hal ini disebabkan oleh penurunan angka kelahiran dan kematian serta meningkatnya harapan hidup, yang berakibat pada perubahan struktur demografi global (Zega, 2019). Berdasarkan PERMENKES No. 25 Tahun 2016, lansia diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu pra lansia (usia 45–59 tahun), lansia (60–69 tahun), dan lansia risiko tinggi (usia 70 tahun ke atas atau lansia dengan kondisi kesehatan tertentu) (Sitanggang dkk, 2021). Lansia berada pada tahap akhir perkembangan kehidupan manusia yang ditandai dengan proses penuaan yang berdampak pada perubahan fisiologis dan psikologis (Senja, Kusumaningtyas & Noorratri, 2022).

Masa lansia ditandai dengan penurunan fungsi fisik dan psikologis, serta penyesuaian sosial yang tidak selalu berjalan lancar, terutama bagi mereka yang menjadi kelompok minoritas dalam lingkungan sosialnya (Sitanggang dkk, 2021). Secara biologis, proses penuaan menyebabkan perubahan bertahap pada jaringan dan organ tubuh (Arnia, 2017). Data WHO (2022) menunjukkan bahwa 10,8% atau sekitar 29,3 juta penduduk Indonesia adalah lansia, dan diperkirakan jumlah ini akan meningkat hingga mencapai 1,5 miliar secara global pada tahun 2050. Lansia menghadapi tantangan berupa penurunan fungsi tubuh dan perubahan sosial, seperti pergeseran peran keluarga, isolasi sosial, tekanan ekonomi, dan risiko kesepian, yang dapat memengaruhi kondisi fisik dan mental mereka secara menyeluruh.

Pemerintah merespons tantangan ini dengan menyediakan layanan Posyandu Lansia, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup lansia. Berdasarkan data BPS (2020), 78,8% puskesmas di Indonesia telah memiliki Posyandu Lansia, dengan tingkat partisipasi tertinggi tercatat di Provinsi DIY (100%), diikuti Jawa Tengah (97,1%) dan Jawa Timur (95,2%). Sebaliknya, Papua, Papua Barat, dan beberapa wilayah lain memiliki

angka partisipasi lansia yang masih sangat rendah. Posyandu Lansia berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar sekaligus aspek sosial, spiritual, pendidikan, keterampilan, dan budaya. Program ini bertujuan untuk mendukung keberdayaan dan kesejahteraan lansia secara menyeluruh.

Pemberdayaan lansia juga dilakukan melalui kegiatan seperti kelompok lansia, pembinaan terpadu, dan kerja sama lintas sektor antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah. Di Kabupaten Kediri, data Dinas Kesehatan tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 1.748 Posyandu Lansia yang ada, sebanyak 1.672 masih aktif. Kecamatan Plemahan menjadi wilayah dengan tingkat aktivitas Posyandu tertinggi (78%), sementara Kecamatan Mojo menunjukkan angka partisipasi rendah (41%). Di wilayah kerja Puskesmas Mojo sendiri terdapat 18 Posyandu Lansia. Dari total 8.279 lansia di wilayah ini, hanya 5.388 yang tercatat aktif mengikuti Posyandu. Khusus di Desa Keniten, tercatat 107 lansia terdaftar, namun hanya sekitar 30 lansia yang hadir secara rutin setiap bulannya, atau sebesar 28,3%.

Tingkat partisipasi lansia yang rendah di Desa Keniten dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya keterbatasan pengetahuan mengenai manfaat Posyandu, kendala jarak, transportasi, kurangnya dukungan keluarga, serta rendahnya intensitas kegiatan dari tenaga kesehatan setempat. Menurut Aldriana dan Daulay (2016), motivasi yang kuat sangat dibutuhkan untuk menciptakan perubahan perilaku dan meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu. Murni (2017) menambahkan bahwa ketidakhadiran lansia di Posyandu dapat menghambat akses mereka terhadap layanan kesehatan,

menurunkan kualitas pencegahan penyakit, dan memengaruhi kemampuan mereka dalam menjaga kesehatannya secara mandiri. Akibatnya, derajat kesehatan lansia dan harapan hidup bisa menurun.

Penelitian terdahulu oleh Pujianti (2018) mengidentifikasi bahwa penggunaan layanan Posyandu Lansia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan dan sikap, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti jarak tempat tinggal dan ketersediaan fasilitas. Perbedaan signifikan antara faktor-faktor tersebut menjadi perhatian penting dalam merancang intervensi untuk meningkatkan keikutsertaan lansia dalam kegiatan Posyandu. Dalam Studi ini mengidentifikasi Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan Posyandu Lansia, Posyandu Lansia termasuk variabel yang tidak terkait dengan tingkat penggunaan Posyandu, seperti jarak tempat tinggal lansia. Penelitian ini berfokus pada perbedaan signifikan dalam variabel dependen yang telah dipilih.

Merujuk pada pembahasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melaksanakan studi yang berjudul "Keterkaitan antara pengetahuan dan sikap Lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri."

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, di mana observasi dilakukan secara serentak untuk mengeksplorasi korelasi antara pengetahuan lansia tentang Posyandu Lansia dan sikap mereka terhadap partisipasi dalam Posyandu Lansia di Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Variabel yang diteliti mencakup variabel independen, yaitu pengetahuan tentang Posyandu Lansia, dan variabel dependen, yaitu sikap lansia terhadap partisipasi dalam Posyandu Lansia. Pengumpulan data dilakukan

melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur kedua variabel tersebut. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis univariat dan bivariat, termasuk uji Spearman Rho, untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan lansia tentang Posyandu Lansia dan sikap mereka terhadap partisipasi dalam kegiatan Posyandu Lansia. Dan telah memenuhi layak etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang tanggal 31 Mei 2024,

No.DP.04.03/F.XXI.31/0535/2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan diskusi dari penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan pengetahuan lansia terhadap sikap lansia mengikuti kegiatan posyandu.

A. Data Umum

Tabel 1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	19	22.6
Perempuan	65	77.4
Total	84	100,0

Hasil analisis karakteristik responden seperti tampak pada Tabel, dapat dijelaskan bahwa dari 84 responden yang diteliti untuk karakteristik berdasarkan jenis kelamin di Desa Keniten, Mojo, Kediri, responden tertinggi adalah kelompok jenis kelamin perempuan yaitu 77,4% (65 orang), diikuti dengan laki-laki yaitu 22,6% (19 orang).

Tabel 2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
55-60 Tahun	30	35.7
61-75 Tahun	24	28.6

Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
> 76 Tahun	30	35.7
Total	84	100,0

Hasil analisis karakteristik responden seperti tampak pada Tabel, dapat dijelaskan bahwa dari 84 responden yang diteliti untuk karakteristik berdasarkan usia di Desa Keniten, Mojo, Kediri, responden usia 55-60 tahun 35,7% (30 orang), dan paling sedikit dengan usia 61-75 tahun 38,6% (24 orang).

Tabel 3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	32	38.1
SMP	12	14.3
SMA	9	10.7
Tidak sekolah	31	36.9
Total	84	100,0

Hasil analisis karakteristik responden seperti tampak pada Tabel, dapat dijelaskan bahwa dari 84 responden yang diteliti untuk karakteristik berdasarkan pendidikan di Desa Keniten, Mojo, Kediri, hampir setengah dari responden sebanyak 38,1% (32 orang) untuk pendidikan terakhirnya adalah SD, diikuti dengan tidak sekolah sebanyak 36,9% (31 orang) dan selanjutnya SMP 14,3 % (12 orang), selanjutnya yaitu SMA sebanyak 10,7% (9 orang)

Tabel 4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Rumah

Jarak Rumah	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<100 Meter	27	32,1
100-500 Meter	40	47,6
>500 Meter	17	20,2
Total	84	100,0

Hasil analisis karakteristik responden seperti tampak pada Tabel, dapat dijelaskan bahwa dari 84 responden yang

diteliti untuk karakteristik berdasarkan jarak rumah di Desa Keniten, Mojo, Kediri, yaitu jarak rumah lansia ke tempat posyandu yaitu paling banyak dengan jarak rumah 100-500 meter dengan jumlah responden 40 lansia (47,6), selanjutnya lansia dengan jarak <100 meter sebanyak 27 lansia (32,1) dan yang terakhir yaitu responden dengan jarak rumah >500 meter sebanyak 17 lansia (20,2).

B. Data Khusus

Tabel 5: Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Lansia

Pengetahuan lansia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kurang	15	17.9
Cukup	58	69.0
Baik	11	13.1
Total	84	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pengetahuan lansia di Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, hampir seluruh responden sebanyak 58 (69,0%) masuk dalam kategori cukup, sedangkan sisanya sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan masing-masing sebanyak 11 (13,1%) pada kategori baik dan sebanyak 15 (17,9%) pada kategori kurang.

Tabel 6 : Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Lansia Terhadap Posyandu Lansia

Sikap lansia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Negatif	25	29.8
Positif	59	70.2
Total	84	100.0

Dari tabel yang tercantum, dapat diamati bahwa mayoritas responden, sebanyak 59 orang (70,2%), menunjukkan sikap positif terhadap Posyandu Lansia di Desa Keniten,

Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Sementara itu, sebagian kecil responden, yakni 25 orang (29,8%), memiliki sikap negatif terhadap Posyandu Lansia.

Tabel 7 : Karakteristik Antara Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Lansia mengikuti Kegiatan Posyandu

Pengetahua n	Sikap				Total	
	Negatif		Positif			
	n	%	n	%	n	%
Kurang	5	6,0	10	11,9	15	17,9
Cukup	16	19,0	42	50,0	58	69,0
Baik	4	4,8	7	8,3	11	13,1
Total	25	29,8	59	70,2	84	100
<i>P-value=0,000 ($\alpha=0,05$) r=0,577</i>						

P-value=0,000 ($\alpha=0,05$) $r=0,577$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan terdapat korelasi antara pengetahuan lansia tentang Posyandu dan sikap mereka terhadap partisipasi dalam Posyandu Lansia. Dalam kategori pengetahuan lansia yang kurang, sebanyak 5 orang (6%) menunjukkan sikap negatif terhadap Posyandu Lansia, sementara 10 orang (11,9%) menunjukkan sikap positif terhadap Posyandu Lansia.

Sedangkan pada pengetahuan lansia kategori cukup dengan sikap lansia pada kategori negatif sebanyak 16 (19%), dan pada kategori cukup dengan kategori positif sebanyak 42 (50%).

Pada pengetahuan lansia kategori baik dengan sikap lansia kategori negatif sebanyak 4 (4,8%), dan pada kategori baik dengan kategori positif sebanyak 7 (8,3%).

Analisis uji Spearman's Rho menunjukkan bahwa nilai p (0,000) < tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$), mengindikasikan penerimaan hipotesis alternatif (H1) dan penolakan hipotesis nol (H0). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan lansia tentang Posyandu Lansia dengan sikap mereka terhadap partisipasi dalam kegiatan Posyandu Lansia.

Koefisien korelasi sebesar 0,577 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori hubungan sedang, menurut interpretasi sistematis.

1. Pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Tabel 5 menunjukkan tingkat pengetahuan lansia di Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, menunjukkan distribusi responden sebagai berikut: 11 lansia (13,1%) masuk dalam kategori baik, 58 lansia (69%) masuk dalam kategori cukup, dan 15 lansia (17,9%) masuk dalam kategori kurang. Jika dilihat pada tabel 4.3 yang menjelaskan data umum responden pada opsi pendidikan bahwa mayoritas lansia berpendidikan SD sebanyak 32 (38,1%) lansia, Tidak sekolah sebanyak 31 (36,9%) lansia.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses Penginderaan manusia atau pemahaman seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, seperti mata, telinga, hidung, dan lainnya, merupakan cara utama untuk memperoleh pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dapat bervariasi dalam intensitasnya. Rendahnya tingkat pengetahuan lansia terhadap pemanfaatan posyandu sering kali dikaitkan dengan rendahnya tingkat pendidikan memengaruhi sejauh mana pengetahuan mereka terbentuk. (Notoatmodjo, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) mengenai hubungan antara tingkat pendidikan lansia dengan pengetahuan mereka tentang posyandu di wilayah Posyandu Patuk 1, Kabupaten Gunung Kidul. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pengetahuan lansia tentang manfaat mengikuti kegiatan Posyandu.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Nugroho (2020) yang menyelidiki korelasi antara tingkat pendidikan dan pengetahuan lansia tentang Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Kokap II, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. Penemuan dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan lansia mengenai Posyandu Lansia di daerah tersebut.

Hasil studi ini konsisten dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rigoan Malawat (2018), yang mengidentifikasi hubungan antara tingkat pendidikan lansia dan pengetahuan mereka tentang Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Data dari penelitian Rigoan Malawat menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan Pengetahuan lansia tentang Posyandu Lansia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mereka capai. Dengan demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memainkan peran krusial dalam meningkatkan pemahaman lansia akan manfaat dan kegiatan Posyandu Lansia di berbagai wilayah.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dengan teori dan penelitian terdahulu dapat dilihat Pengetahuan lansia dan pendidikan lansia yang disampaikan melalui kegiatan Posyandu memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, lansia dan mengoptimalkan peran mereka dalam masyarakat. Posyandu adalah tempat yang ideal untuk menyampaikan informasi dan pendidikan kepada lansia serta masyarakat secara umum tentang perawatan kesehatan, gaya hidup sehat, dan pentingnya perhatian terhadap populasi lansia.

Dalam kegiatan Posyandu, lansia dapat memperoleh pengetahuan tentang perubahan fisik dan kesehatan yang terkait dengan penuaan, serta strategi untuk menjaga kesehatan mereka. Mereka juga dapat belajar tentang pentingnya memantau tekanan darah, gula darah, dan kondisi

kesehatan lainnya secara teratur. Selain itu, pendidikan lansia di Posyandu juga mencakup aspek-aspek penting seperti nutrisi, kebugaran fisik, dan pentingnya menjaga kesehatan mental.

Dengan pengetahuan yang baik di posyandu, lansia dapat lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan mereka dan mengambil langkahlangkah untuk mencegah berbagai penyakit terkait. Selain itu, Posyandu juga berfungsi sebagai tempat bagi lansia untuk bertemu dengan sesama mereka, berbagi pengalaman, dan memperkuat dukungan sosial, yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Namun, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam memberikan pendidikan lansia di posyandu, seperti penyampaian informasi yang mudah dipahami dengan kebutuhan mereka, serta pendekatan dengan berbagai kondisi kesehatan dan keterbatasan fisik yang mungkin dimiliki oleh lansia.

2. Sikap Lansia Terhadap Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, tabel 6 menunjukkan bahwa 59 lansia (70,2%) menunjukkan sikap positif terhadap Posyandu, sementara 25 lansia (29,8%) menunjukkan sikap negatif terhadap Posyandu. Pada lembar 65 kuesioner, pertanyaan nomor 7 menunjukkan bahwa responden menganggap Partisipasi dalam kegiatan Posyandu Lansia memberikan manfaat positif dalam menjaga kesehatan para lansia.

Sikap merujuk pada kemampuan kognitif seseorang dalam memahami diri sendiri yang mencakup perasaan (affect), perilaku (behavior), dan pemikiran (cognition). Sikap juga melibatkan kemampuan individu untuk mengevaluasi, memonitor, dan

mengontrol diri, serta mencerminkan kesadaran terhadap aspek-aspek seperti kesehatan. Sikap lansia mengacu pada respons yang diberikan terhadap penggunaan Posyandu Lansia, mencakup tahapan penerimaan, responsif, penghargaan, dan tanggung jawab (Notoatmodjo, 2019). Sikap positif terhadap petugas merupakan faktor penting yang menentukan kesiapan atau motivasi lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. Ketika lansia memiliki pandangan positif terhadap petugas, mereka cenderung aktif hadir dan terlibat dalam kegiatan yang diadakan di Posyandu Lansia. Hal ini dapat dimaklumi karena sikap seseorang mencerminkan kesiapan individu dalam merespons terhadap objek atau situasi tertentu. (Pertiwi, 2017)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nismala tahun 2022 Dari 45 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebagian besar menunjukkan sikap positif terhadap Posyandu Lansia, dengan jumlah mencapai 23 orang (51,1%), sedangkan yang menunjukkan sikap negatif sedikit lebih sedikit, yaitu 22 orang (48,9%). Dari mereka yang memiliki sikap positif, sebagian besar, yakni 18 orang (40%), aktif memanfaatkan Posyandu Lansia, sementara 5 orang lainnya (11,1%) tidak memanfaatkannya. Di sisi lain, dari responden yang memiliki sikap negatif, sebagian besar dari mereka, yaitu 20 orang (44,4%), tidak memanfaatkan Posyandu Lansia, sementara hanya 2 orang (4,4%) yang memanfaatkannya. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap terhadap Posyandu Lansia dan tingkat pemanfaatan posyandu untuk kesehatan lansia di Desa Ujung Labuhan, Kecamatan Namo Rambe pada tahun 2021.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadirah pada tahun 2018, yang menginvestigasi hubungan antara sikap terhadap pemanfaatan kesehatan lansia dalam kegiatan Posyandu di Kelurahan Tuatunu, wilayah kerja Puskesmas Gerunggang.

Penelitian tersebut juga menemukan bahwa terdapat korelasi antara sikap terhadap pemanfaatan kesehatan lansia.

Penelitian Sartiwi (2019) Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat korelasi antara sikap terhadap pemanfaatan layanan kesehatan di Posyandu Lansia. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mengko (2018), yang juga menemukan hubungan antara sikap terhadap pemanfaatan layanan kesehatan di Posyandu. Pemanfaatan posyandu ini dapat terjadi karena sikap lansia yang positif, seperti halnya lansia mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan karena dapat melakukan pemeriksaan akan kesehatan mereka. Dalam hal ini maka lansia memiliki sikap yang positif akan pemanfaatan posyandu, hal ini dilihat dari aktifnya lansia dalam mengikuti posyandu setiap bulannya.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan sikap lansia terhadap manfaat Posyandu untuk kesehatan lansia umumnya sangat positif. Posyandu merupakan sarana yang penting bagi lansia karena menyediakan akses mudah dan terjangkau ke layanan kesehatan yang khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka, lansia menghargai keberadaan Posyandu karena memberikan kesempatan untuk memantau kesehatan mereka secara rutin. Dengan memeriksakan tekanan darah, gula darah, dan kondisi kesehatan lainnya secara teratur, mereka dapat mendeteksi masalah kesehatan lebih awal dan mencegah komplikasi yang lebih serius.

Selain itu, Posyandu juga memberikan informasi bagi lansia untuk mendapatkan edukasi tentang cara menjaga kesehatan mereka dengan lebih baik. Mereka dapat mempelajari pola makan sehat, latihan fisik yang tepat untuk usia mereka, serta pentingnya menjaga kesehatan mental.

Hal ini memberikan lansia sadar akan kesehatan dan memungkinkan mereka untuk mengambil langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Sikap positif terhadap Posyandu juga didorong oleh interaksi sosial yang terjadi di sana. Lansia dapat bertemu dengan teman sebaya dan berbagi pengalaman serta dukungan satu sama lain. Ini membantu mengurangi isolasi sosial dan memberikan rasa komunitas yang penting bagi kesejahteraan mereka. Secara keseluruhan, lansia melihat Posyandu sebagai sumber yang berharga untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup mereka, serta tempat di mana mereka merasa didengar, dihargai, dan terhubung dengan masyarakat mereka.

3. Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Dengan Sikap Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Desa Keniten Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri pada tahun 2024, ditemukan bahwa sebanyak 17,9% lansia yang memiliki pengetahuan kurang cenderung memiliki sikap negatif terhadap mengikuti Partisipasi dalam kegiatan Posyandu Lansia. Sebaliknya, sebanyak 69,0% lansia yang memiliki pengetahuan yang memadai tidak aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Spearman's Rho menunjukkan hasil signifikan ($p\text{-value } 0,000 < (\alpha=0,05)$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Posyandu dengan sikap lansia terhadap partisipasi dalam kegiatan Posyandu Lansia di Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri tahun 2024. Tingkat kekuatan hubungan ini tergolong dalam kategori sedang, dengan koefisien korelasi $r=0,577$ ($0,40-0,599$), yang menunjukkan bahwa pengetahuan lansia tentang Posyandu secara positif memengaruhi sikap mereka terhadap

partisipasi dalam kegiatan Posyandu.

Sikap lansia terhadap Posyandu Lansia melibatkan tahapan-tahapan seperti menerima, merespons, menghargai, dan bertanggung jawab, yang menentukan seberapa aktif mereka dalam kegiatan tersebut. Penilaian pribadi atau sikap positif terhadap petugas di Posyandu merupakan faktor krusial yang menentukan kesiapan atau keinginan lansia untuk terlibat dalam kegiatan Posyandu. Dengan sikap yang positif ini, lansia lebih mungkin untuk hadir dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di Posyandu Lansia. Fenomena ini dapat dimengerti karena sikap seseorang mencerminkan kesiapan mereka dalam merespons terhadap objek atau situasi tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Yennu (2017) di Posyandu Lansia Bahagia, Kelurahan Tanjung Paku, wilayah kerja Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok. Penelitian tersebut juga menemukan adanya korelasi antara pengetahuan dan sikap lansia terhadap partisipasi dalam Posyandu Lansia. Studi lain yang dilakukan oleh Sriasih (2018) di RW II Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang, juga menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap lansia terhadap program Posyandu Lansia.

Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan lansia tentang Posyandu secara signifikan mempengaruhi sikap mereka terhadap partisipasi dalam kegiatan Posyandu. Semakin baik pemahaman mereka tentang manfaat dan tujuan Posyandu, semakin positif sikap mereka terhadap partisipasi dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang Posyandu dapat membantu dalam mendorong partisipasi aktif mereka dalam program kesehatan ini. Mereka menyadari bahwa

Posyandu adalah tempat yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka, serta tempat untuk memperoleh informasi dan dukungan yang diperlukan.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang layanan yang disediakan di Posyandu, lansia lebih mungkin untuk aktif mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, pengetahuan yang baik tentang Posyandu juga dapat membantu menghilangkan kekhawatiran atau ketakutan yang mungkin dimiliki oleh lansia terkait dengan kegiatan tersebut. Mereka lebih percaya diri dalam menghadapi proses pemeriksaan kesehatan dan lebih termotivasi untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia di Posyandu.

Dengan demikian, pengetahuan yang baik tentang Posyandu tidak hanya memengaruhi sikap lansia terhadap partisipasi dalam kegiatan Posyandu, juga dapat meningkatkan tingkat keterlibatan dan manfaat yang diperoleh oleh lansia dari kegiatan tersebut. Ini menunjukkan pentingnya edukasi kontinu tentang Posyandu dalam mendukung kesejahteraan dan kualitas hidup lansia.

SIMPULAN

Pengetahuan lansia tentang posyandu berpengaruh terhadap sikap mereka dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri.

SARAN

Tenaga kesehatan diharapkan untuk memberikan motivasi kepada lansia melalui pendampingan agar mereka konsisten dalam memeriksakan diri ke Posyandu Lansia. Selain itu, penting dilakukan kerjasama lintas program untuk memastikan bahwa lansia mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengidentifikasi variabel lain yang dapat terkait dengan partisipasi lansia dalam Posyandu.

KEPUSTAKAAN

- Arnita. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu di Puskesmas Samata. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- BPS (2020) Statistik Penduduk Lanjut Usia. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Buku Ajar Isu Tatanan Kesehatan Masyarakat.
- Kemkes RI. 2021. Populasi Lansia Diperkirakan Terus Meningkat Hingga Tahun 2020.
- Kemkes, RI. 2016. "Profil Kesehatan Indonesia,," ed. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kemkes, RI. 2017. "Profil Kesehatan Indonesia,," ed. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kemkes, RI. 2019b. "Profil Kesehatan Indonesia,," ed. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. WHO (2017) State of Health Inequality Indonesia. Kumia, Dwi Iqlima, Makhfudli, Pratiwi, D. J. (2018). Hubungan Dukungan
- Rauf, S. Malawat, Zahir Makayaino. 2021. Pandu Lansia (Buku Pegangan Bagi Kader Posyandu Lansia). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Senja, A., & Prasetyo, T. 2021. Perawatan Lansia Oleh Keluarga Dan Care Giver. Bumi Medika (Bumi Aksara).
- Zega, R. N. (2019). Hubungan Pelaksanaan Posyandu Dengan Produktivitas Lansia Di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019